

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Di penelitian ini, peneliti akan menggali lebih dalam bagaimana entitas merespon dan menanggapi atas aset biologis yang dikelola, dimana aset biologis yang berbeda dengan aset tetap mulai dari perlakuan hingga penyajiannya. Beberapa hal yang akan ditekankan oleh peneliti adalah pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dari aset biologis Peternakan Lancar Jaya sebagai salah satu mitra CV. Tabassam. Selain itu, peneliti juga akan melakukan analisis terhadap perlakuan akuntansi tersebut dengan melakukan pengamatan lebih dalam terkait akuntansi keuangan yang diterapkan entitas.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Berdasarkan jumlah unit analisisnya, studi kasus dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian studi kasus tunggal holistik (*holistic*) yang menggunakan satu unit analisis dan penelitian studi kasus terpancang (*embedded*), karena terpancang atau terikat pada unit-unit analisis yang telah ditentukan. Unit analisis studi kasus terpancang dibutuhkan untuk lebih memfokuskan penelitian pada maksud dan tujuan<sup>38</sup>. Penelitian ini memusat pada suatu unit tertentu, yaitu keuangan dan unit yang berhubungan dengan

---

<sup>38</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 16

keuangan khusus pada bagian kandang serta merupakan penelitian eksplorasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik perlakuan akuntansi pada usaha agribisnis Peternakan Lancar Jaya. Sehingga penelitian ini diklasifikasikan pada penelitian studi kasus terpancang (*embedded*).

## 2. Jenis Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dari menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, pengidentifikasian kasus, pengumpulan data, analisis data, dan diakhiri dengan tahap penafsiran akhir<sup>39</sup>. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang sesuai dengan kenyataan yang diperoleh di lapangan. Dari kumpulan data dan informasi yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Dengan mengkaji lebih dalam lagi, sampai dengan menjelaskan kembali aktivitas pengelolaan aset biologis yang dimiliki untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang proses pengakuan dan pengukuran aset biologis hingga tersaji dalam laporan keuangan.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada Peternakan Lancar Jaya sebagai salah satu mitra CV. Tabassam yang berada di Blitar. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Peternakan

---

<sup>39</sup> John Creswell W, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal.140

Lancar Jaya merupakan salah satu entitas dengan usaha agribisnis di wilayah Indonesia yang memiliki asset biologis berupa hewan ternak yang menjadi asset besar entitas.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai instrumen penelitian yang melibatkan diri dalam lingkungan penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data melalui pengamatan yang cermat pada objek penelitian. Selanjutnya peneliti bertindak sebagai analisator hasil penelitian.

Kehadiran peneliti sebagai subjek. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan kajian dan persiapan, memasuki lapangan, dan membuat laporan penelitian.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi<sup>40</sup>. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

#### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>41</sup>.

---

<sup>40</sup> Imron Rosidi, *Karya Ilmiah*, (Surabaya: Alfina Primatama, 2011), hal. 12

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 225.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen<sup>42</sup>.

Data merupakan segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dalam penelitian ini diakses menggunakan sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara akan dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur kepada 1 (satu) orang bagian pencatatan (pembuat laporan keuangan) dan 1 (satu) orang bagian lapangan, serta wawancara terstruktur kepada pemilik atau manajer Peternakan Lancar Jaya.

Pada bagian pencatatan (pembuat laporan keuangan) akan dilakukan pengambilan data primer melalui wawancara secara mendalam. Lingkup wawancara terkait proses pengklasifikasian biaya pengelolaan hewan ternak pada pos-pos pengakuan hingga penyajian atau pelaporan. Secara lebih lanjut, peneliti akan menggali lebih dalam terkait distribusi biaya dan penghasilan yang diperoleh dari bagian kandang.

Selain itu, pengambilan data primer melalui wawancara akan dilaksanakan secara terstruktur kepada pimpinan Peternakan Lancar Jaya. Wawancara terstruktur kepada pimpinan untuk mendapatkan informasi terkait sejarah perusahaan, visi dan misi, kebijakan keuangan dan non keuangan perusahaan serta laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 225

Sumber data menjadi segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data. Sumber data yaitu person, place, dan paper.

- a. Person adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. Place merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak data tersebut.
- c. Paper adalah data yang menyajiakan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain<sup>43</sup>.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya:

##### **1. Observasi**

Pengumpulan data menggunakan observasi partisipan aktif dimana peneliti mengamati kejadian dan terlibat langsung terhadap objek penelitian.

##### **2. Wawancara (interview)**

Peneliti akan mengadakan wawancara secara mendalam (*in depth interview*), untuk mendapatkan informasi serta gambaran detail mengenai pengakuan, pengukuran, dan pelaporan dari biaya dari hewan ternak yang dimiliki. Untuk mencapai tingkat pemahaman sesuai dengan target, tentunya memerlukan cara penggalian data yang handal. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan beberapa peralatan diantaranya, buku

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.172-173.

catatan, perekam suara, dan kamera. Wawancara akan dilakukan secara langsung di tempat penelitian yaitu lokasi peternakan, baik di kantor maupun di lapangan. Namun jika narasumber tidak dapat ditemui di tempat penelitian, maka wawancara akan dilakukan di luar tempat penelitian. Dalam tahap ini, transkrip wawancara nantinya akan dikelompokkan sesuai dengan tema yang ditetapkan dalam tujuan penelitian.

### 3. Dokumentasi (documentation)

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan<sup>44</sup>. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan guna melengkapi hasil observasi dan wawancara adalah visi, misi, struktur organisasi, laporan distribusi biaya aset biologis, catatan/laporan bagian kesehatan hewan dan laporan keuangan Peternakan Lancar Jaya.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data dilakukan sebelum dan sesudah memasuki lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, data sekunder, yang akan dapat digunakan untuk melakukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian bersifat sementara dan

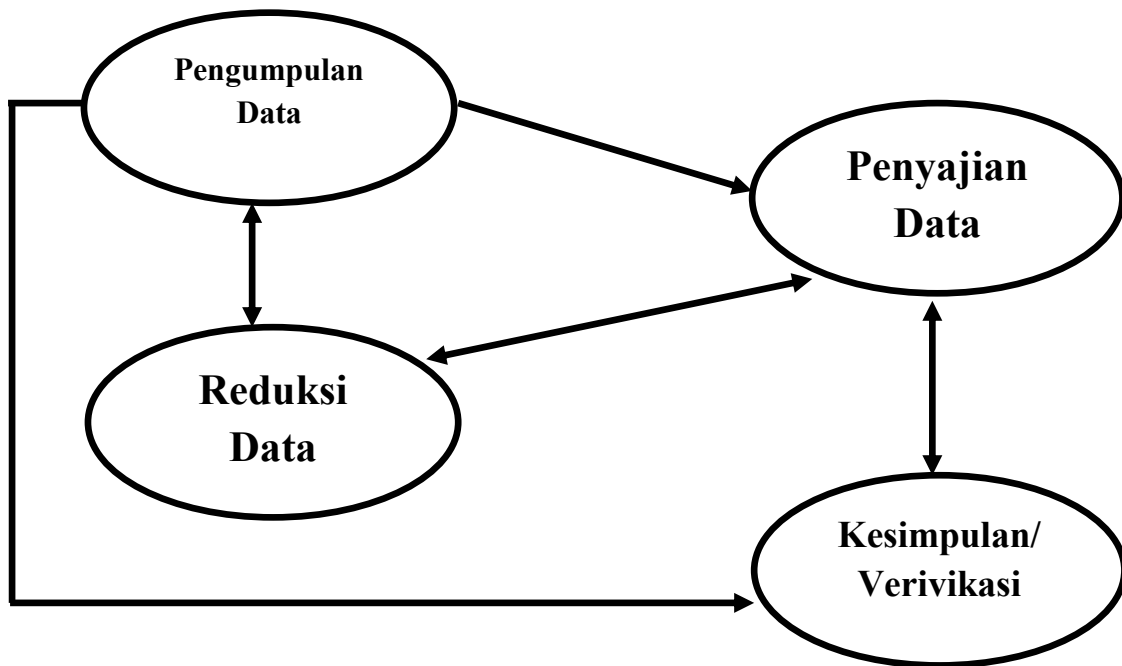
---

<sup>44</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2012) hal. 143

akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan. Analisis jawaban informan atas pertanyaan saat wawancara telah dilakukan peneliti saat melakukan wawancara, dan jika data yang diperoleh belum sesuai dengan apa yang diharapkan maka peneliti akan menggali lebih data lebih rinci sampai data yang dibutuhkan telah memenuhi tujuan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Prastowo, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi . Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga alur tersebut.

**Gambar 3.1**  
**Alur Analisis Data Penelitian Kualitatif (*Interactive Model*) Menurut Miles dan Huberman**



*Sumber: Milles dan Huberman, 1992*

#### 1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang berasal dari lapangan. Reduksi data digunakan untuk memilih data yang relevan dan mengarah pada fokus penelitian. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir tersusun. Data hasil reduksi akan menjelaskan terkait bagaimana kondisi yang spesifik dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan.



Peneliti mereduksi dari data hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Peternakan Lancar Jaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, peneliti akan merangkum agar data yang diperoleh lebih terperinci dan fokus pada pokok permasalahan.

## 2. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam melakukan penyajian data di hanya sekedar menjelaskan secara naratif, akan tetapi disertai oleh proses analisa yang terus-menerus hingga ditarik kesimpulannya. Peneliti berusaha menyajikan data secara relevan sehingga informasi dapat disimpulkan dengan memiliki makna untuk menjawab masalah penelitian.

Berdasarkan hasil reduksi data yang ditemukan saat wawancara di Peternakan Lancar Jaya, peneliti kemudian akan menyusun dan menyajikan data yang ditemukan secara naratif dengan analisis yang teroganisir.

## 3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing verification)

Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan, setelah mendapatkan analisis mengenai praktik akuntansi pada aset biologis dan kesesuaian antara praktik regulasi yang ada pada objek penelitian, maka peneliti akan dapat melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan

merupakan usaha untuk mencari makna, sebab akibat, penjelasan dari permasalahan.

Pada penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data terhadap Peternakan Lancar Jaya dan menyajikan dalam bentuk naratif yang terorganisir, peneliti melakukan verifikasi data dan melakukan penarikan kesimpulan terkait perlakuan akuntansi agribisnis.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam melakukan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan guna untuk mengetahui kebenaran dari informasi atau data yang diperoleh. Terdapat 4 kriteria yang digunakan yaitu *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian).

#### 1. *Credibility* (kepercayaan)

Kriterium derajat keabsahan ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kemudian mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peniliti pada kenyataan ganda yang diteliti<sup>45</sup>.

#### 2. *Transferability* (keteralihan)

Kriterium keteralihan adalah sebagai suatu persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Dalam melaksanakan keteralihan ini peneliti hendaknya mencari kemudian

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 324

mengumpulkan kejadian empiris mengenai kesamaan konteks. Untuk itu tanggungjawab seorang peneliti adalah menyediakan data deskriptif secukupnya apabila ingin membuat suatu keputusan mengenai pengalihan tersebut<sup>46</sup>.

### 3. *Dependability* (kebergantungan)

Uji dependability dalam penelitian kualitatif adalah dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan dari proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian, namun dapat memberikan data penelitian sehingga perlu dilakukan uji dependability. Apabila proses penelitian tidak dilakukan akan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak raibel atau dependable. Uji dependability dilakukan dengan cara audit yang dilakukan auditor independen atau pembimbing untuk melakukan audit keseluruhan aktivitas dari peneliti dalam pelaksanaan penelitian<sup>47</sup>.

Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Denzin dan Lincoln, metode triangulasi terdiri atas lima model, yaitu triangulasi data, triangulasi investigator atau peneliti, triangulasi teori, triangulasi metodologis atau metode, dan triangulasi interdisiplin. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menerapkan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi dengan metode atau metodologis merupakan teknik

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 444

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 445

untuk menganalisis data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode pengumpulan data<sup>48</sup>.

#### 4. *Confirmability* (kepastian).

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *confirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* artinya menguji hasil dari penelitian yang dikaitkan dengan proses dari penelitian yang dilakukan. apabila hasil dari penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, akan tetapi hasilnya ada.

Menurut Patton, kegiatan triangulasi metode ini terdiri pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama<sup>49</sup>. Salah satu contoh triangulasi metode yaitu wawancara yang dilakukan pada dua bagian yang berbeda untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi dengan sumber, peneliti akan membandingkan data dari berbagai sumber baik data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Salah satu contoh triangulasi sumber yaitu peneliti akan membandingkan data hasil wawancara yang dilakukan kepada bagian keuangan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh Peternakan Lancar Jaya.

---

<sup>48</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 317

<sup>49</sup> Almanshur Fauzan dan Ghony Djunaedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 329

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif secara umum terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data .

### 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah kegiatan pra-lapangan:

- a. Menyusun rancangan penelitian, rancangan penelitian dijabarkan pada sub bab sebelumnya agar mudah dimengerti dan selanjutnya dapat dijadikan patokan oleh peneliti.
- b. Memilih lokasi penelitian, dalam penelitian ini dilakukan di Peternakan Lancar Jaya karena masih dalam jangkauan peneliti dan sesuai dengan tema yang dibahas.
- c. Mengurus perijinan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti wajib mengurus perijinan. Peneliti meminta surat pengantar penelitian ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang ditujukan kepada Kepala bagian Peternakan Lancar Jaya.
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian. Peneliti melakukan pra observasi pada Peternakan Lancar Jaya sebelum benar-benar melakukan penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan adalah bagian keuangan dan pimpinan Peternakan Lancar Jaya.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa alat tulis, daftar pertanyaan, buku, kamera, dan alat perekam.
- g. Etika penelitian lapangan. Peneliti wajib mematuhi segala aturan yang berlaku di Peternakan saat proses penelitian berlangsung.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap selanjutnya adalah pekerjaan lapangan. Penelitian awal yang dilakukan peneliti tidak langsung dilakukan di kebun atau di area kantor, peneliti terlebih dahulu mempelajari latar belakang perusahaan. Tujuan dari pemahaman latar belakang adalah untuk mengetahui gambaran perusahaan secara umum. Pada saat penelitian lapangan, tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah:

### a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian untuk menyesuaikan diri baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti melakukan pra observasi dengan berkunjung ke Peternakan Lancar Jaya untuk dapat menyesuaikan penampilan, pengenalan, dan menentukan jumlah waktu penelitian.

### b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti menyesuaikan diri dengan kondisi tempat observasi dengan menjalin hubungan yang baik dengan informan.

### c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peneliti melakukan kegiatan sesuai fokus penelitian dengan membuat catatan lapangan sesuai dengan hasil temuan penelitian di

lapangan. Tugas peneliti adalah mencari dan menemukan data. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan informan dan dokumentasi.

### 3. Tahap analisis data

Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dari data-data yang diperoleh pada saat pekerjaan lapangan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam analisis data.

#### a. Mengumpulkan data dan menganalisis data

Tugas peneliti adalah mencari dan menemukan data. Data diperoleh dari wawancara semi terstruktur dengan informan dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### b. Memeriksa keabsahan data temuan

Data yang dihasilkan harus terpercaya, maka data yang telah dianalisis harus diperiksa keabsahannya melalui triangulasi. Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber.

#### c. Penulisan laporan

Proses terakhir dari penelitian ini adalah membuat laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang berpedoman pada Pedoman Penulisan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.